



Pengaruh ROE, DER, CR, TATO, dan DPR terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024

Vynes Fortuneta Dewi^{1*}, Nova Anggrainie²

^{1,2}Fakultas Akuntansi, Universitas Gunadarma, Indonesia

*Penulis korespondensi: fortunetadewi@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), and Dividend Payout Ratio (DPR) on Price Book Value (PBV). The population of this research consists of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 18 companies with a total of 90 data observations. This research employs a quantitative approach with secondary data. The analysis technique used is multiple linear regression. The findings indicate that Return on Equity (ROE) has a significant effect on Price Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) also has a significant effect on Price Book Value (PBV), while Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), and Dividend Payout Ratio (DPR) have no significant effect on Price Book Value (PBV).*

Keywords: *Return on Equity (ROE); Debt to Equity Ratio (DER); Current Ratio (CR); Total Asset Turnover (TATO); Price to Book Value (PBV)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Rasio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Dividend Payout Rasio* (DPR) mempengaruhi *Price Book Value* (PBV). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2020-2024 dengan teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan teknik tersebut, menghasilkan sampel sebanyak 18 perusahaan yang menghasilkan data sebanyak 90 data. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV), *Current Rasio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV), *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV), dan *Dividend Payout Rasio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV).

Kata Kunci : *Return On Equity (ROE); Debt to Equity Ratio (DER); Rasio Lancar (CR); Perputaran Total Aset (TATO); Nilai Buku Saham (PBV)*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini telah memicu intensifikasi persaingan di dunia bisnis Indonesia. Seiring dengan kemajuan bisnis, perusahaan dari berbagai industri dituntut untuk menjadi lebih kompetitif agar dapat mempertahankan keberadaannya. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian Indonesia adalah sektor manufaktur. Sektor ini berperan dalam mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi, dan memproduksi berbagai produk yang diperlukan dalam kehidupan. Sektor manufaktur dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor barang konsumsi. Di antara ketiga kategori tersebut, sektor industri barang konsumsi menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Anggareksa dkk, 2024)

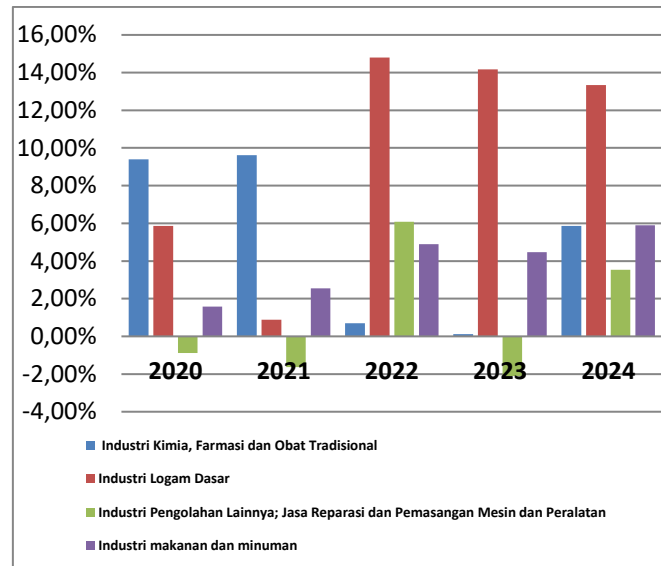
Pertumbuhan sektor usaha menjadi salah satu indikator utama keberhasilan suatu negara. Di Indonesia, sektor usaha memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi, subsektor *Food and Beverage (F&B)* menjadi salah satu sektor utama yang mendukung kebutuhan keluarga. Dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk tersebut, jumlah industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek juga mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Industri manufaktur memiliki peran krusial dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai bagian dari sektor manufaktur, industri ini berfungsi strategis dalam menyediakan pangan bagi seluruh masyarakat. Setiap tahun, perkembangan industri manufaktur di Indonesia menunjukkan angka yang menggembirakan, menjadikannya daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan di sektor ini. Keputusan investasi harus diambil dengan teliti, dengan sebuah nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang menjanjikan dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang signifikan (Azizah & Widyawati, 2021).

Faktor utama yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah nilai perusahaan (*Firm Value*). Nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan keadaan perusahaan saat ini, tetapi juga memberikan wawasan tentang ekspektasi yang ada untuk masa depan. Bagi perusahaan yang telah menjalankan penawaran umum, nilai perusahaan dipengaruhi oleh dinamika pasar yang tercermin dalam harga saham. Tinggi (*overvalued*) atau rendah (*undervalued*) nilai suatu perusahaan dapat diukur melalui beragam metode, salah satu pendekatan yang digunakan yakni menggunakan PBV (*Price to Book Value*) (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) cenderung mengalami fluktuasi dan beragam antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage (F&B)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena subsektor F&B merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ini sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, sehingga kebutuhan akan makanan dan minuman pun meningkat pula. Kemenperin (2020) menyebutkan bahwa industri non-migas subsektor F&B merupakan salah satu sektor usaha yang tetap mengalami pertumbuhan di tengah lesunya ekonomi akibat pandemi. Berdasarkan analisis pertumbuhan berbagai perusahaan di sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024, ditemukan bahwa beberapa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai buku per saham mereka. Menurut Rosnaen dkk (2024), nilai

perusahaan merupakan alat yang sangat berharga bagi para investor, karena dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap nilai perusahaan dan menarik perhatian berbagai pihak. Berikut ini adalah pertumbuhan pada perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage (F&B) untuk periode 2020-2024.



Gambar 1. Industri yang Mengalami Pertumbuhan Positif Periode 2020-2024

Sumber : Badan Pusat Logistik (BPS).

Berdasarkan grafik 1 diatas, nilai pertumbuhan dalam Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional pada tahun 2020 memiliki pertumbuhan 9,39%, tahun 2021 meningkat sebesar 9,61%, sebab pandemi COVID-19 mendorong permintaan tinggi terhadap produk farmasi, obat, dan suplemen kesehatan. Pemerintah dan masyarakat meningkatkan konsumsi produk kesehatan. Namun tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,69%, tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,11%, karena pada tahun 2022 dan 2023 pandemi mulai mereda, permintaan terhadap produk farmasi darurat menurun. Stok berlebih dari tahun sebelumnya dan penurunan daya beli juga turut memengaruhi. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 5,86%, karena inovasi produk ekspor bahan kimia dan farmasi mulai meningkat, serta peningkatan kesadaran kesehatan pasca pandemi. Pada perusahaan sub sektor Industri Logam Dasar pada tahun 2020 memiliki pertumbuhan 5,87%, pemerintah Indonesia mulai menggenjot proyek infrastruktur (jalan tol, pelabuhan, dan bandara) pasca gelombang pertama COVID-19. Stimulus fiskal untuk sektor konstruksi menyebabkan peningkatan kebutuhan bahan logam seperti baja dan aluminium. Tahun 2021 menunjukkan penurunan sebesar 0,89%, karena terjadi gangguan logistik global (keterlambatan kontainer dan kelangkaan kapal) akibat gelombang baru pandemi. Biaya impor bahan baku naik karena dolar menguat, dan aktivitas

pabrik terganggu oleh PPKM di Indonesia. Tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 14,80%, lonjakan permintaan logam dari sektor otomotif, properti, dan ekspor ke negara seperti Tiongkok dan India. Selain itu, smelter baru mulai beroperasi untuk nikel dan tembaga. Tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 14,17% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 13,34%, pada tahun 2023 dan 2024 menyebabkan penurunan tajam karena, harga komoditas global turun akibat kekhawatiran resesi, pemerintah menerapkan kebijakan larangan ekspor mineral mentah (misalnya bauksit dan nikel), oversupply di pasar domestik karena ekspor dibatasi. Begitu pula pada perusahaan sub sektor Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan mengalami penurunan pada dua tahun secara beruntun, tahun 2020 memiliki pertumbuhan sebesar -0,88%, tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar -1,64%, karena penundaan proyek industri, rendahnya permintaan akibat pembatasan aktivitas industri selama pandemi. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 6,08%, karena proyek industri dan konstruksi kembali aktif, permintaan layanan teknis meningkat. Tahun 2023 mengalami penurunan sebesar -2,10%, karena ketidakpastian ekonomi global inflasi tinggi, suku bunga naik, dan ketegangan geopolitik serta proyek pabrik, instalasi mesin, dan pembangunan industri ditunda atau dikurangi karena tekanan biaya dan risiko ekonomi.

Pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 3,54%, pemulihan pabrik mulai berinvestasi dalam teknologi otomatisasi (mesin CNC, robot industri, dan sistem kendali pintar) untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, sektor seperti makanan-minuman, elektronik, dan tekstil mulai ekspansi dan mengganti mesin lama. Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2020 memiliki pertumbuhan 1,58% karena pandemi COVID-19 menekan daya beli, namun sektor ini tetap berjalan karena makanan adalah kebutuhan pokok dan adaptasi cepat terhadap layanan online dan pesan antar menjadi kunci kelangsungan bisnis. Pada tahun 2021 mengambil peningkatan sebesar 2,54%, karena perilaku konsumen mulai stabil di masa adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) dan peningkatan konsumsi makanan kemasan, instan, dan produk lokal. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4,90%, pembukaan kembali tempat makan, pusat perbelanjaan, dan sektor pariwisata meningkatkan konsumsi langsung (*dine-in*), perusahaan melakukan ekspansi produk dan masuk ke pasar ekspor. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 4,47% akibatnya inflasi tinggi menyebabkan lonjakan harga bahan baku (gula, tepung, minyak goreng) dan daya beli masyarakat melemah, konsumen cenderung menekan pengeluaran makanan non-pokok. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan kembali 5,90% karena munculnya produk seperti snack rendah kalori, minuman bebas gula, *plant-based food*, dan makanan berlabel organik menarik

pasar baru dan permintaan dari kawasan ASEAN, Timur Tengah, dan beberapa negara di Afrika meningkat, terutama untuk produk halal dan kemasan ritel.

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Rasio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Dividend Payout Rasio* (DPR) Terhadap *Price Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak *principal*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal*. Pemilik perusahaan yaitu *principal* selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoperasian dana yang di investasikan dalam perusahaan (Purba, 2023).

Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory atau Teori sinyal adalah konsep yang berasal dari ekonomi informasi yang menjelaskan bagaimana satu pihak (pengirim sinyal) dapat memberikan informasi kepada pihak lain (penerima sinyal) dalam situasi asimetris, di mana satu pihak memiliki lebih banyak informasi dari pada pihak lain (I Wayan Widnyana, & Ida Bagus Anom Purbawangsa., 2024). Teori sinyal (*signaling theory*) menggambarkan cara perusahaan menyampaikan informasi mengenai kualitas dan kinerja mereka kepada pasar serta pemangku kepentingan. Teori ini menekankan peran penting sinyal yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh para investor (Nurfebriastuti, E. D., & Sihono, A., 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai tolak ukur dari investor untuk melihat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Dengan mempunyai harga saham yang tinggi maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pasar baik terhadap kinerja perusahaan maupun terhadap perkembangan pertumbuhan perusahaan selanjutnya (Febriyanti dkk., 2022). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti aset, modal, atau pendapatan dari penjualan (Amelia dkk., 2021). Dalam studi ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* merupakan perhitungan rasio yang mana menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan keuntungan bersih yang ada bagi investor. Bagi pemegang atau calon pemegang saham. *Return On Equity* membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah total ekuitas. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dalam situasi likuidasi (Chandra dkk., 2022). Dalam studi ini, solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), di mana dengan mengetahui rasio tersebut, kita bisa langsung melihat perbandingan antara utang dan modal sendiri. Jika rasio ini semakin tinggi, maka semakin besar kontribusi utang dalam pembiayaan aset perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan beban perusahaan terhadap kreditur. DER dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan seberapa cepat suatu aset dapat dijual atau dipasarkan dengan harga yang mencerminkan nilai sebenarnya (Fitriya dkk., 2024). Dalam penelitian ini, *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai ukuran rasio likuiditas. *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). CR dapat dihitung dengan rumus yang berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan. Dalam penelitian ini, *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan sebagai proksi untuk mengukur rasio aktivitas. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas suatu perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini juga menjadi parameter penting dalam investasi di suatu perusahaan untuk menganalisa aspek keuangan. TATO dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan penentuan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Kebijakan dividen pada penelitian ini diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) yang membandingkan antara dividen yang dibagikan terhadap laba per lembar saham. Investor juga bisa tahu seberapa besar porsi keuntungan yang digunakan sebagai dana operasional perusahaan. DPR dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3. METODE

Objek dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan periode 2020-2024 yang sudah *go public* dan jenis data sekunder yang digunakan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2020-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampling purposive teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan bukan dibuat sendiri oleh peneliti. Data sekunder ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2020-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data serta menguji hipotesis yang telah ditentukan. Untuk mengolah data, penelitian ini menggunakan program perangkat lunak SPSS (Statistical Program for Social Science) Versi 22.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi (*standar deviation*). Analisis statistik deskriptif data yang disajikan adalah informasi mengenai variabel independen dan variabel dependen, seperti *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Rasio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Dividend Payout Rasio* (DPR) dan *Price Book Value* (PBV) Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	90	,0935	12,1977	,704818	1,3674159
DER	90	-2,6312	2,4650	,354078	1,0814635
CR	90	,8844	35,1421	3,715358	4,4811212
TATO	90	,3238	3,7342	1,104649	,8393802
DPR	90	,6229	13,3559	4,174474	2,6332698
PBV	90	,0238	18,4803	5,280379	3,2524275
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Pada Tabel 1, disajikan informasi mengenai setiap variabel yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Rasio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Dividend Payout Rasio* (DPR) dan *Price Book Value* (PBV). Informasi tersebut mencakup 90 sampel dan menyajikan data nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi yang menggambarkan sebaran data pada penelitian. Pada setiap variabel menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang berarti tidak

ada penyimpangan data yang besar sehingga penyebaran nilainya merata, serta data juga sudah cukup baik dan stabil.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,96735463
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,094
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas dengan one Sample *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang dapat disimpulkan data perusahaan sampel telah teruji bahwa data tersebut terdistribusi normal. Sehingga memenuhi uji normalitas dan dapat digunakan untuk uji analisis regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,264	,824		6,385	,000		
ROE	,532	,240	,224	2,217	,029	,972	1,029
DER	-1,055	,334	-,351	-3,157	,002	,803	1,246
CR	,030	,080	,042	,380	,705	,814	1,229
TATO	-,284	,388	-,073	-,732	,466	,989	1,011
DPR	,051	,124	,042	,415	,679	,983	1,018

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 3 nilai *Tolerance Return On Equity* (ROE) sebesar 0,972, *Debt to Equity Rasio* (DER) sebesar 0,803, *Current Rasio* (CR) sebesar 0,814, *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,989, dan *Dividend Payout Rasio* (DPR) sebesar 0,983. Dan untuk nilai VIF *Return On Equity* (ROE) 1,029, *Debt to Equity Rasio* (DER) sebesar 1,246, *Current Rasio* (CR) sebesar 1,229, *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,011, *Dividend Payout Rasio* (DPR) sebesar 1,018. Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak terjadi kolerasi antara kelima variabel independen pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

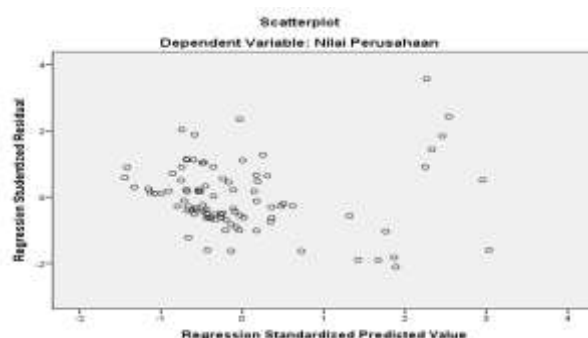
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,409 ^a	,168	,118	3,0543923	1,895
Predictors: (Constant), DPR, DER, TATO, ROE, CR					
Dependent Variable: PBV					

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (d) memiliki nilai sebesar 1,895 dengan nilai batas atas (dU) sebesar 1,775, nilai batas bawah (dL) sebesar 1,542, nilai d (4 - dU) sebesar 2,225. Hal ini menunjukkan sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan jika $1,775 < d (1,895) < 4 - dU (2,225)$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan grafik scatterplot terlihat acak tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut cukup merata disekitar sumbu horizontal, baik disisi kiri maupun kanan, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	5,264	,824		6,385	,000
ROE	,532	,240	,224	2,217	,029
DER	-1,055	,334	-,351	-3,157	,002
CR	,030	,080	,042	,380	,705
TATO	-,284	,388	-,073	-,732	,466
DPR	,051	,124	,042	,415	,679

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan hasil dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,264 + 0,532ROE - 1,055DER + 0,030CR - 0,284TATO + 0,051DPR + e$$

Nilai koefisien konstanta (α) menunjukkan angka positif sebesar 5,264 yang artinya apabila tanpa adanya variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Rasio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Dividend Payout Rasio* (DPR), maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 5,264. Secara ekonomi, ini dapat diartikan bahwa terdapat faktor lain di luar model yang tetap mampu memberikan nilai dasar perusahaan, seperti reputasi, aset tidak berwujud, atau prospek industri.

Nilai koefisien variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan angka positif sebesar 0,532. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 0,01 atau 1% pada variabel profitabilitas maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,532 atau 53,2% dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan. Secara ekonomi, kenaikan ROE berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibanding modal sendiri yang digunakan. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola dengan efisien dan mampu menciptakan pengembalian yang baik, sehingga investor bersedia membayar lebih tinggi untuk saham perusahaan.

Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan angka negatif sebesar 1,055. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 0,01 atau 1% pada variabel profitabilitas maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,055 atau 105,5% dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan. Secara ekonomi, tingginya DER

menandakan perusahaan memiliki beban utang yang besar dibandingkan modal sendiri. Meskipun utang dapat memberikan manfaat pajak (*tax shield*), beban bunga yang meningkat dan risiko gagal bayar (*default risk*) dapat mengurangi laba bersih dan kestabilan arus kas. Investor cenderung memandang DER tinggi sebagai sinyal risiko keuangan yang lebih besar, sehingga menurunkan persepsi PBV.

Nilai koefisien variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka positif sebesar 0,030. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 0,01 atau 1% pada variabel likuiditas maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,030 atau 3% dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan. Secara ekonomi, CR yang lebih tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Hal ini mengurangi risiko kebangkrutan jangka pendek dan memberi rasa aman bagi kreditur maupun investor. Namun, dampak yang relatif kecil terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor di sektor ini lebih menilai profitabilitas dan efisiensi modal dibandingkan hanya mengandalkan likuiditas.

Nilai koefisien variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan angka negatif sebesar 0,284. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 0,01 atau 1% pada variabel aktivitas maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,284 atau 28,4% dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan. Secara ekonomi, meskipun TATO yang tinggi biasanya menandakan efisiensi penggunaan aset, hasil negatif ini dapat mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan yang terlalu cepat tanpa diimbangi dengan kontrol biaya atau kualitas justru menekan margin keuntungan. Dalam sektor food and beverage, ekspansi agresif atau peningkatan kapasitas produksi yang tidak diikuti kenaikan laba bersih dapat dipersepsikan negatif oleh pasar.

Nilai koefisien variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan angka positif sebesar 0,051. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 0,01 atau 1% pada variabel likuiditas maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,051 atau 5,1% dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan. Secara ekonomi, kebijakan pembagian dividen yang lebih tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki arus kas yang sehat dan prospek bisnis yang baik. Bagi investor, terutama di sektor food and beverage yang relatif stabil, dividen menjadi sumber pendapatan yang menarik dan mengindikasikan kepercayaan manajemen terhadap kelangsungan laba di masa depan.

Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji t)**Tabel 6.** Hasil Uji T.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	Model	B		Beta		
	(Constant)	5,264	,824		6,385	,000
	ROE	,532	,240	,224	2,217	,029
	DER	-1,055	,334	-,351	-3,157	,002
	CR	,030	,080	,042	,380	,705
	TATO	-,284	,388	-,073	-,732	,466
	DPR	,051	,124	,042	,415	,679

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2025.

Berikut ini adalah analisis hasil pengujian regresi linier berganda secara parsial:

Berdasarkan tabel 4.8 variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan Thitung 2,217 > Ttabel 1,988 (df = n - k - 1, dimana 90 – 5 – 1) dan nilai sig sebesar 0,029 < 0,05 maka H1 dapat diterima. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan tabel 4.8 variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai Thitung sebesar -3,157 < Ttabel -1,988 (atau jika dilihat dari absolutnya, 3,157 > 1,988) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05, maka H2 dapat diterima. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. dapat diterima. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan tabel 4.8 variabel *Current Rasio* (CR) menunjukkan nilai Thitung sebesar 0,380 < Ttabel 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,705 > 0,05, maka H3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan tabel 6 variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan nilai Thitung sebesar -0,732 < Ttabel 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,466 > 0,05, maka H4 ditolak. Hal ini berarti variabel aktivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan tabel 6 variabel *Dividend Payout Rasio* (DPR) menunjukkan nilai Thitung sebesar 0,415 < Ttabel 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,679 > 0,05, maka H5 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara parsial

terhadap *Price Book Value* (PBV).

Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F.

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,805	5	31,561	3,383	,008 ^b
	Residual	783,662	84	9,329		
	Total	941,467	89			

a. Dependent Variable: PBV
Predictors: (Constant), DPR, DER, TATO, ROE, CR

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung memperoleh nilai sebesar 3,383 lebih besar dari 2,32 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Rasio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Dividend Payout Rasio* (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,409 ^a	,168	,118	3,0543923

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, TATO, ROE, CR
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi R sebesar 0,409 sehingga hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 40,9%. Nilai *Adjusted R Square* memperoleh nilai sebesar 0,118 yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Rasio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Dividend Payout Rasio* (DPR) terhadap variabel dependen yaitu *Price Book Value* (PBV) sebesar 11,8%. Sedangkan sisanya sebesar 88,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini, variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, rasio profitabilitas lain, kondisi makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga, serta faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan sentimen pasar.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,532 dengan arah positif serta memiliki nilai signifikansi 0,029, dimana 0,029 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV), ini berarti hipotesis pertama diterima. Pengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi juga *Price Book Value* (PBV) dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) yang tinggi dapat menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya operasionalnya dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, dimana nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi dalam suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif untuk para investor, sehingga para investor cenderung memiliki respon positif terkait informasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Muslim, (2022), Santoso & Junaeni, (2022), Nofika & Nurhayati, (2022) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price Book Value* (PBV) yang artinya semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan maka akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan yang akan berdampak pada naiknya *Price Book Value* (PBV).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -1,055 dengan arah negatif serta nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Hal ini berarti hipotesis kedua diterima. Pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *Price Book Value* (PBV) cenderung menurun. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri, sehingga meningkatkan risiko keuangan (*financial risk*) yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal, dimana tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar karena menunjukkan ketergantungan perusahaan yang besar pada pendanaan hutang. Sinyal negatif ini dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya menekan harga saham dan menurunkan *Price Book Value* (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad & Muslim, (2022) yang

menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price Book Value* (PBV).

Pengaruh *Current Rasio* (CR) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, *Current Rasio* (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,030 dengan arah positif, namun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,705, dimana 0,705 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Rasio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Tidak signifikannya pengaruh *Current Rasio* (CR) menunjukkan bahwa besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung mempengaruhi penilaian investor terhadap *Price Book Value* (PBV). Hal ini dapat terjadi karena investor cenderung lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan jangka panjang dari pada pada rasio *Current Rasio* (CR). Selain itu, *Current Rasio* (CR) yang terlalu tinggi justru dapat mengindikasikan adanya *idle cash* yang kurang dimanfaatkan untuk investasi produktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ahmad & Muslim, (2022) yang menemukan bahwa *Current Rasio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV).

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai koefisien sebesar -0,284 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,466, dimana 0,466 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV), sehingga hipotesis keempat ditolak. Tidak signifikannya pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset yang dimiliki perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam penilaian investor. Hal ini dapat terjadi karena meskipun perputaran aset tinggi, jika tidak diikuti oleh profitabilitas yang memadai, maka tidak akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan *Price Book Value* (PBV). Sebaliknya, perputaran aset yang terlalu rendah dapat mengindikasikan pemanfaatan aset yang kurang efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ahmad & Muslim, (2022) yang menyatakan bahwa rasio *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV), dimana investor lebih mempertimbangkan indikator kinerja lain seperti laba bersih dan dividen yang dibagikan.

Pengaruh *Dividend Payout Rasio* (DPR) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, *Dividend Payout Rasio* (DPR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,051 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,679, dimana 0,679 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Dividend Payout Rasio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV), sehingga hipotesis kelima ditolak. Pengaruh tidak signifikan *Dividend Payout Rasio* (DPR) terhadap *Price Book Value* (PBV) mengindikasikan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dengan naik turunnya *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini tidak sesuai dengan prinsip teori sinyal mengenai cara perusahaan yang seharusnya memberikan isyarat melalui penyampaian informasi terkait kinerja mereka. Teori ini menyatakan bahwa pasar akan merespon pengumuman terkait pembagian dividen untuk menilai proyeksi masa depan perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, (2022), Amaliyah & Herwiyanti, (2020), menyatakan bahwa *Dividend Payout Rasio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV).

Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Rasio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Dividend Payout Rasio* (DPR) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Rasio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Dividend Payout Rasio* (DPR) dan berpengaruh secara simultan terhadap *Price Book Value* (PBV). Dimana nilai signifikansi ke lima variabel tersebut adalah 0,008. Kelima variabel tersebut secara simultan bersama mempengaruhi *Price Book Value* (PBV).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil simpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Book Value* (PBV) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel, *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil pengujian secara simultan, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV). Variabel yang paling dominan memengaruhi *Price Book Value* (PBV) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengaruhnya bersifat negatif, sehingga menjaga DER pada tingkat rendah dapat membantu meningkatkan nilai pasar perusahaan melalui kepercayaan investor dan persepsi risiko yang lebih baik.

REFERENSI

- Ahmad, H., & Muslim, M. (2022). Several factors affecting firm value manufacturing in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 127. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.821>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Amelia, N., Fitriyani, C. F. C. M., & Afirstantian, D. A. (2024). Analisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas pada industri farmasi tahun 2020–2022. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 93–108. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.260>
- Anggareksa, B. F. A. W. P., Ulupui, I. G. K. A., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 705–725. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.476>
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Balon, V., Kottala, S. Y., & Reddy, K. S. (2022). Mandatory corporate social responsibility and firm performance in emerging economies: An institution-based view. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 1(3), 100023. <https://doi.org/10.1016/j.stae.2022.100023>
- Chandra, C., Edward, Y. R., Sitepu, W. R. B., & Simorangkir, E. N. (2022). Pentingkah perputaran aset bagi nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 367–377. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.27>
- Farhan, N. H. S., Almaqtari, F. A., Hazaea, S. A., & Alahdal, W. M. (2023). The moderating effect of liquidity on the relationship between sustainability and firms' specifics: Empirical evidence from Indian manufacturing sector. *Heliyon*, 9(3), e15439. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15439>

- Fatmah Nur A'isyah, & Sudarsi, S. (2024). The effect of profitability, liquidity, solvency, and company size on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2019–2022. *Journal of Economics, Business and Accounting*, 7, 1106–1124.
- Febriyanti, A., & Sari, H. M. K. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Studi pada sub sektor food and beverage 2019–2021). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 2(10), 885–896.
- Fernández, E., López-López, V., Jardón, C. M., & Iglesias-Antelo, S. (2022). A firm-industry analysis of services versus manufacturing. *European Research on Management and Business Economics*, 28(1), 100181. <https://doi.org/10.1016/j.iemeen.2021.100181>
- Fitriana, A. (2024). Buku ajar analisis laporan keuangan. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR).
- Fitriya, D. L., Astutik, W. A., & Sanjaya, R. (2024). Analisis likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan sebagai determinasi kinerja keuangan perusahaan (literature review). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi*, 1(4), 127–136. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.399>
- Hanifah. (2022). Pengaruh rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v1i2.52>
- Hasanah, N. (2023). Pengaruh keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018–2021). *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.271>
- Hassan, A. M. (2021). The tradeoff between liquidity and profitability: Evidence from Indian manufacturing firms. *Studies in Economics and Business Relations*, 2(2), 46–58. <https://doi.org/10.48185/sebr.v2i2.410>
- Hastuti, R. (2022). Pengaruh aktivitas rasio keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(4), 250–261.
- I Wayan Widnyana, & Ida Bagus Anom Purbawangsa. (2024). Teori-teori keuangan: Konsep dan aplikasi praktis. Wawasan Ilmu.

- Lailatus Sa'adah, M. R., & Fitriana, N. A. (2024). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
- Leony, I., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022). *RUBINSTEIN*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.31253/rubin.v2i1.2636>
- Nofika, R. A., & Nurhayati, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Manajemen*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.677>
- Nurfibriastuti, E. D., & Sihono, A. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(2), 209–221. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.406>
- Oktaryani, G. A. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100. *JMM Unram: Master of Management Journal*, 10(3), 160–174. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.663>
- Purba, R. B. (2023). Teori akuntansi: Sebuah pemahaman untuk mendukung penelitian di bidang akuntansi. Merdeka Kreasi Group.
- Rosnaeni, R., Nugroho, R., & Sari, M. D. (2024). Pengaruh kebijakan dividen terhadap reaksi pasar dan nilai perusahaan. Penerbit Ekonomi Modern.
- Roza, V., & Aresteria, M. (2024). Peran kinerja keuangan dalam menentukan nilai perusahaan perbankan konvensional. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.37715/mapi.v6i1.4832>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulastri, N. L., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor makanan. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 75–88.
- Sulistiana, E., & Pranjoto, R. G. H. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(1). <https://doi.org/10.21107/jkim.v2i1.15500>
- Sutrisno, S. (2020). Corporate governance, profitability, and firm value study on the Indonesian Islamic index. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 292–303. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.23231>

- Utami, N. C. R., & Astika, I. B. P. (2024). Profitabilitas, arus kas bebas, dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(4), 1079–1090. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i04.p19>
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- WP, B. F. A., Ulupui, I. G. K. A., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 705–725. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.476>
- Yulianto, A., & Widyasasi, A. R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Pajak dan Akuntansi (JPA)*, 6(1), 72–82. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5598>